

BAB IV

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kaidah dan juga metode ilmiah secara sistemik untuk mendapatkan data, informasi atau keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran suatu asumsi atau hipotesis di suatu bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Masturoh & Anggita, 2018). Pada penelitian ini dilakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata dengan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat terkait fakta, sifat, dan korelasi antar fenomena yang diteliti (Prajitno, 2018).

1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Malang.

1.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023

1.3 Populasi, sampling, dan sampel Penelitian

1.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan diteliti. Populasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Masturoh & Anggita, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang diteliti dan diambil kesimpulannya (Masturoh and Anggita, 2018).

Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Malang. Besar sampel ditentukan berdasarkan data statistik mahasiswa aktif Manajemen dengan menggunakan rumus Slovin. Digunakan rumus Slovin karena besar sampel pada penelitian ini sudah diketahui dengan jelas.

Berikut merupakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah

sampel N =

Jumlah populasi

e² = Tingkat kesalahan/Erör dalam penelitian, biasanya digunakan 5% (0,05) atau 10% (0,1).

Dalam penelitian ini diharapkan derajat kepercayaan sebesar 90% dan peluang kesalahan 10% dan diketahui bahwa jumlah mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 2.756 mahasiswa.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{2.756}{1 + (2.756 \times 0,1^2)}$$

$$n = 96,4985$$

n = 100 responden

1.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang dipilih untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non-probability sampling* dengan teknik *randome sampling* yaitu teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Masturoh and Anggita, 2018). Cara yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pengambilan sampel yang ditentukan serta dipertimbangkan berdasarkan kriteria-kriteria yang diinginkan peneliti dan memiliki hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi sehingga dapat mewakili karakteristik populasi (Harlan & Sutjiati, 2018). Dalam penelitian ini tidak menggunakan data proposional yang berdasarkan representatif dari masing-

masing tingkat semester. Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak dapat menggambarkan data representatif dari tiap-tiap semester.

1.3.4 Karakteristik Sampel Penelitian

Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi untuk pada suatu penelitian merupakan hal wajib dalam menentukan kriteria sampel saat mendesain protokol penelitian. Kriteria inklusi didefinisikan sebagai fitur atau kriteria utama dari populasi sasaran yang akan digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka. Sebaliknya, kriteria eksklusi didefinisikan sebagai peserta yang memenuhi kriteria inklusi tetapi hadir dengan dapat mengganggu keberhasilan penelitian sehingga hasil yang didapat tidak menguntungkan. Kriteria eksklusi mencakup karakteristik individu yang memenuhi syarat namun responden tidak melanjutkan penelitian, melewati janji yang dijadwalkan untuk mengumpulkan data, memberikan data yang tidak akurat, memiliki komorbiditas yang bisa membuat hasil penelitian menjadi bias (Patino, C. M. and Ferreira, 2018).

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang akan menyaring anggota populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria secara teori yang sesuai dan terkait dengan topik dan kondisi penelitian. Atau dengan kata lain, kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Harlan & Sutjiati, 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa aktif Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Malang .
2. Mahasiswa bersedia menjadi responden.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel dari kriteria inklusi atau dengan kata lain ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Harlan & Sutjiati, 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini

1. Responden tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

1.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang sudah ditetapkan peneliti untuk mempelajari sampai tercapainya sebuah informasi yang didapatkan dan pada akhirnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Menurut (Henri, 2018) Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu Tingkat pengetahuan penggunaan masker pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang.



Tabel variabel

Tabel 4. 1 Variabel

Jenis variabel	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala	Skor	Kategorisasi
Variabel tunggal	Pengetahuan mahasiswa manajemen terhadap penggunaan masker	1. Pengetahuan mengenai COVID-19 2. Penyebaran COVID-19 3. Pengetahuan penggunaan masker	1* 2, 3*, 4 5, 6*, 7, 8, 9, 10*, 11, 12* pernyataan favorable *Pertanyaan unfavorable	Ordinal (Skala Guttman)	Skor pernyataan favorable : Benar = 1 Salah = 0 Unfavorable Benar = 0 Salah = 1 (Darsini et al., 2019)	Hasil ukur pengetahuan dikategorikan menjadi: 1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang (<55%) (Darsini et al., 2019)

1.5 Definisi Oprasional

Terdapat pengertian yang harus di perhatikan dan di terangkan dalam penelitian ini, antara lain :

1. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru dan dijadikan sebagai penyebab merebaknya penyakit infeksi saluran pernapasan di seluruh dunia.
2. Pandemi adalah wabah atau penyakit menular yang terjadi secara bersamaan di seluruh dunia dan mencakup wilayah geografi yang luas. Dalam istilah kesehatan pandemi berarti terjadi wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak diberbagai negara.
3. Masker adalah alat perlindungan pernafasan yang digunakan sebagai pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19.
4. Responden adalah orang atau subjek yang memberi tanggapan atas pertanyaan yaitu mahasiswa aktif Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Malang.
5. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan masker di masa pandemi COVID-19.
6. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa pada penelitian ini merupakan Mahasiswa aktif Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Malang.

1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep, konstruk, dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Masturoh, I. and Anggita,

2018). Pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan penelitian sosial yang menggunakan rancangan survei, karena ada beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, kuesioner dapat disusun secara teliti dalam situasi yang tenang sehingga pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat mengikuti sistematik dari masalah yang diteliti. Kedua, penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti menjaring data dari banyak responden dalam periode waktu yang relatif singkat (Arifin, 2019). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner online menggunakan *google form*, untuk memastikan bahwa yang mengisi mahasiswa yang terpilih sebagai responden adalah dengan cara menunjukkan KTM (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang Tingkat Pengetahuan Penggunaan Masker Pada mahasiswa Manajemen. Kuesioner tersebut diambil dari penelitian sebelumnya dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Masker Pada Remaja Di Kelurahan Bandung Kota Tegal Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19”(Duyung Dayani, 2021) dan sudah dimodifikasi sesuai dan relevan dengan tujuan peneliti. Total pertanyaan sejumlah 12 pertanyaan yaitu nomor 2, 4, 5, 7, 8, 9, 11 menggunakan pertanyaan *favorable* dan nomor 1, 3, 6, 10, 12 menggunakan pertanyaan *unfavorable*.

4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Yusup, 2018).

4.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur yang digunakan dalam menjalankan fungsinya. Validitas instrument adalah ketepatan pengukuran dalam mengukur yang akan diukur, sehingga instrument akan dikatakan valid jika

variabel diukur dengan tepat tanpa ada penyimpangan (Yusup, 2018). Pembuatan instrumen atau alat ukur dapat dilakukan dengan acuan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk atau validitas kerangka (*construct validity*) (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

Content validity atau validitas isi merupakan kesesuaian instrumen dengan topik yang akan diteliti (Ihsan, 2019). Validitas isi dilakukan untuk memastikan apakah alat ukur sesuai dengan topik penelitian. Biasanya dikaji oleh pakar atau dilakukan penilaian oleh seorang ahli pada bidang yang bersangkutan (*professional judgement*). Seorang ahli dalam bidang tersebut akan menentukan apakah alat ukur sudah memadai dijadikan sebagai alat ukur dari topik yang bersangkutan (Masturoh & Anggita, 2018).

Validitas konstruk atau validitas kerangka (*construct validity*) adalah kesesuaian dari definisi operasional tiap variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut atau dapat diartikan kemampuan alat ukur untuk mengukur pengertian yang terkandung dalam definisi topik atau variabel yang telah ditentukan (Caturiyati, 2020). Pendekatan dasar validitas konstruk adalah mengakses sejauh mana test yang dimaksud mengukur sebuah konstruk teoritis atau ciri-sifat (Sugiyono, 2018).

Menurut (Amalia et al., 2022) pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden dikarenakan agar hasil pengujian mendekati validitas kurva normal. uji validitas dilakukan terhadap 30 responden pada mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Malang, dimana responden untuk uji validitas diambil dari mahasiswa yang bukan atau tidak termasuk ke dalam responden penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuisioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Uji validitas digunakan untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika melalui koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total butir pernyataan (Sugiyono, 2018). Pengujian validitas ini menggunakan rumus korelasi pearson *Product Moment* :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = skor pada item pertanyaan nomor ganjil

y = skor pada item pertanyaan nomor genap

n = jumlah butir pertanyaan

Signifikansi koefisien korelasi dapat ditentukan dengan membandingkan koefisien korelasi dengan tabel r *Product Moment*. Dikatakan signifikan jika nilai r hitung (r_i) lebih besar saat dibandingkan dengan r tabel pada tabel r *Product Moment* ($r_i > r_t$) (Yusup, 2018).

Uji validitas yang dilakukan peneliti menggunakan Pearson *Product Moment* yaitu menghitung skor setiap pertanyaan dengan skor total pertanyaan. Jumlah responden sebanyak 30 dengan nilai r tabel n = 30 sebesar 0,361 dan untuk tingkat kesalahan (α) 5% (0,05). Berikut merupakan tabel hasil uji validitas :

Tabel 4.2 Hasil Uji validitas Tingkat pengetahuan penggunaan masker pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang

No	Pertanyaan	Koefisien korelasi	r-Tabel Product Moment	Keterangan
1.	P1	0,425	0,361	Valid
2.	P2	0,392	0,361	Valid
3.	P3	0,519	0,361	Valid
4.	P4	0,388	0,361	Valid
5.	P5	0,492	0,361	Valid
6.	P6	0,401	0,361	Valid
7.	P7	0,469	0,361	Valid
8.	P8	0,549	0,361	Valid
9.	P9	0,549	0,361	Valid
10.	P10	0,401	0,361	Valid
11.	P11	0,562	0,361	Valid
12.	P12	0,487	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2 didapatkan hasil r hitung lebih besar dari 0,361 untuk seluruh item pertanyaan pada kuesioner “Tingkat pengetahuan penggunaan masker pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang” (r hitung $>$ r tabel), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner “Tingkat pengetahuan penggunaan masker pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang” adalah valid.

4.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah instrument di uji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitasnya. Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Cronbach Alpha* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1. Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner (Yusup, 2018). Rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

r_i = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians skor total

Jika koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* telah dihitung (r_i), nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* untuk instrumen yang reliabel. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($r_i >$ 0,60). Jika data tidak reliabel maka ada dua cara untuk mengatasinya yaitu memperbaiki pertanyaan dalam angket kuesioner dan melakukan penyebaran angket secara ulang atau melakukan *drop* (menghilangkan) item soal pada angket yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha if item Deleted* tertinggi (Sugiyono, 2018). Terdapat beberapa tingkatan reliabilitas pada nilai *Cronbach Alpha* :

Tabel 4.3. nilai *Cronbach Alpha*

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Tingkat reliabilitas
0,0-0,20	Kurang reliabel
>0,20-0,40	Agak reliabel
>0,40-0,60	Cukup reliabel
>0,60-0,80	Reliabel
>0,80-1,00	Sangat reliabel

(Sugiyono, 2018)

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Tingkat Pengetahuan Penggunaan Masker	0,653	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.4 diatas merupakan hasil uji reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan penggunaan masker pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Malang, didapatkan hasil untuk 12 item pertanyaan nilai *Cronbach alpha* 0,653 dengan hasil nilai tersebut maka kuesioner dinyatakan reliabel dikarenakan nilai Cronbach Alpha (0,653) lebih besar dari 0,60.

4.8 Prosedur Penelitian

4.8.1 Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh bahan, keterangan, dan informasi terkait dengan penelitian ini (Imron, 2019). Terdapat dua jenis pengumpulan data berdasarkan dengan sumbernya yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber primer. Data primer adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan oleh saudara untuk mengumpulkan data primer antara lain hasil pemeriksaan laboratorium yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner (S. F. Rinaldi, 2018)

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner online pada responden yaitu mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang di isi melalui *google form*. Selanjutnya, peneliti meminta persetujuan responden (*informed consent*) kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner yang diisi sendiri setiap pertanyaan oleh responden.

4.8.2 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Tahapan analisis data sebagai berikut :

1) Checking and Editing

Tahap ini dilakukan setelah responden selesai mengisi kuesioner dari peneliti melalui *Google Form*. Setelah itu, data akan diperiksa untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan yang terdapat dalam daftar kuesioner telah terisi semua. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

2) Coding

Pada tahap ini dilakukan pengelempokkan data dan pemberian kode tertentu pada jawaban responden sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

3) Proseccing

Pada tahap ini dilakukan pemindahan data atau memasukkan data dari kuesioner ke dalam komputer untuk di proses menggunakan software statistic.

4) Cleaning

Pada tahap ini dilakukan setelah data masuk ke dalam komputer, data diperiksa kembali terdapat kesalahan atau tidak agar data bisa dianalisis.

4.8.3 Analisis Data

Analisis data statistik pada penelitian ini menggunakan software *Statistical Package for Sosial Sciences* (SPSS) for Windows untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan masker pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Malang.

Analisis unvariat dilakukan pada variabel penelitian ini, analisis ini akan menghasilkan dsitribusi frekuensi dan persentasi dari variabel yang diteliti (Henri, 2018). Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel yang disajikan dalam bentuk tabel (Priantoro, 2018). Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan penggunaan masker pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Malang.

Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut dianalisis secara deskriptif. Setelah itu data tersebut di kategori tingkat pengetahuannya berdasarkan klasifikasi yang dipaparkan oleh (Darsini et al., 2019) dimana terdapat beberapa kategori untuk tingkat pengetahuan yaitu kategori baik, kategori cukup dan kategori kurang.

No	Kategori	Tingkat Persen
1.	Baik	76-100%
2.	Cukup	56-75%
3.	Kurang	<55%

Tabel 4.5 Tingkat kategori pengetahuan

4.9 Kode Etik Penelitian

Penelitian kesehatan khususnya kesehatan masyarakat terikat dengan moral dan etik yang membatasinya. Pada dasarnya tujuan etika penelitian pada kesehatan masyarakat adalah mencegah responden atau subyek penelitian mendapatkan kerugian akibat perlakuan yang diterimanya saat berpartisipasi dalam suatu studi (Heryana, 2020). Pada penelitian ini peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Muhammadiyah Malang dengan No.E.5.a/283/KEPKUMM/IX/2023. Etika

membantu peneliti untuk melihat secara kritis moralitas dari sisi subjek penelitian. Etika juga membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian.

4.9.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed Consent merupakan kunci dalam penelitian yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek penelitian, karena berisi pernyataan kesediaan subjek penelitian untuk diambil datanya dan ikut serta dalam penelitian. Dalam informed consent harus ada penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan baik mengenai tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang akan diperoleh, risiko yang mungkin terjadi dan adanya pilihan bahwa subjek penelitian dapat menarik diri kapan saja dan tidak ikut melanjutkan penelitian. Pernyataan yang dibuat dalam *informed consent* harus jelas, mudah dipahami sehingga subjek mengetahui jalannya penelitian, dan subjek harus secara sukarela, tanpa paksaan dalam mengisi informed consent tersebut (Kementerian Kesehatan, 2017).

4.9.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonymity atau kerahasiaan subjek harus dijaga kecuali subjek secara sukarela dan menghendaki untuk identitasnya diketahui oleh umum. Secara aktif berupaya menutupi segala unsur yang mengindikasikan identitas subjek pada catatan penelitian (Kementerian Kesehatan, 2017).

4.9.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang di berikan oleh subjek merupakan kerahasiaan yang harus dijaga oleh peneliti. Pelanggaran privasi dan kerahasiaan subjek penelitian adalah tidak menghormati subjek dan dapat menyebabkan hilang kendali atau memalukan serta kerugian tidak kasat mata (Kementerian Kesehatan, 2017).

4.9.4 Kebebasan (*Autonomy*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam melakukan riset kesehatan, peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan (Heryana, 2020). Menghormati otonomi berarti mensyaratkan bahwa manusia yang mampu menalar pilihan pribadinya, harus diperlakukan dengan menghormati kemampuannya untuk mengambil keputusan mandiri (*self determination*) (Kementerian Kesehatan, 2017).

4.9.5 Manfaat (*Beneficence*)

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak. Penelitian bukan sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari partisipan, namun juga memberi manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi partisipan(Heryana, 2020).

4.9.6 Tidak membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*)

Prinsip ini menyatakan bahwa peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran risiko dalam perencanaan penelitian(Heryana, 2020).

